

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh tingkat utang, ukuran perusahaan, arus kas operasi, dan konsentrasi pasar terhadap persistensi laba secara parsial dan simultan. Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini terbukti dari hasil uji t dengan nilai $-1,770$ dan signifikansi sebesar $0,086$. Dengan demikian H_{a1} ditolak dan tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisandi dan Astika (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini terbukti dari hasil uji t dengan nilai t sebesar $3,015$ dengan nilai signifikansi $0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arisandi dan Astika (2019) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
3. Arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini terbukti dari hasil uji t dengan nilai t sebesar $3,852$ dengan signifikansi $0,000$ yang berarti H_{a3} diterima dan arus kas operasi

berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marnilin dkk. (2015), Salsabiila dkk. (2016) dan Putri dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

4. Konsentrasi pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memiliki nilai t sebesar -3,576 dengan signifikansi 0,001 yang berarti H_{a4} ditolak dan konsentrasi pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan periode penelitian yang hanya 3 tahun membuat uji yang dilakukan untuk menentukan ada tidaknya persistensi laba menggunakan asumsi bahwa uji tersebut dilakukan secara keseluruhan atas sampel perusahaan yang diteliti.
2. Kurangnya kemampuan variabel independen yang digunakan dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 29,2% dan sisanya sebesar 70,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.
3. Adanya perusahaan dalam sampel yang melakukan aksi korporasi berupa *merger* dan akuisisi, sehingga hasil uji dari variabel konsentrasi pasar terhadap persistensi laba kurang akurat.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya terkait persistensi laba yaitu:

1. Memperpanjang periode penelitian agar ada tidaknya persistensi laba dapat diujikan untuk masing-masing perusahaan yang digunakan sebagai sampel dan tidak hanya diujikan secara keseluruhan.
2. Menambahkan variabel independen lain seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan, *audit fee*, siklus operasi, dan lain-lain.
3. Menambahkan kriteria pengambilan sampel untuk mengeliminasi perusahaan yang melakukan aksi korporasi seperti *merger* dan akuisisi, agar dapat memperoleh hasil uji dari variabel konsentrasi pasar terhadap persistensi laba yang lebih akurat.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik implikasi sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat memperbesar ukuran perusahaan (dengan meningkatkan total aset yang dimilikinya) agar dapat memperoleh laba yang lebih persisten.
2. Perusahaan dapat berusaha meningkatkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi untuk menghasilkan laba yang lebih persisten.